

## HUBUNGAN KUALITAS BAKTERIOLOGIS AIR MINUM DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LANRISANG

### *The Relationship between Bacteriological Quality of Drinking Water and the Incidence of Diarrhea in Toddlers in the Working Area of the Lanrisang Health Center*

Fatri Kadir\*, H.Muhammad Siri Dangnga, H.Abd. Majid.

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

\*(Email: [fatrikadir@gmail.com](mailto:fatrikadir@gmail.com))

#### ABSTRAK

Penyakit diare masih menjadi masalah umum dengan tingkat kejadian bahkan kematian tertinggi beberapa di negara berkembang, serta sebagai bagian dari faktor utama tingginya angka kejadian dan kematian anak di dunia. Menurut data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2017, diare menjadipenyebab kematian nomor 2 pada balita, nomor 3 pada bayi, dan nomor 5 bagi segala umur di dunia. Data kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Lanrisang pada tahun 2016 sebanyak 119 balita yang terkena diare, pada tahun 2017 sebanyak 27 balita, pada tahun 2018 60 balita yang menderita diare, dan pada tahun 2019 sebanyak 62 balita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kualitas Bakteriologis Air Minum Dengan Kejadian Diare Pada Balitadi Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang. Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey* analitik dengan desain penelitian *Crossectional Study*. Waktu penelitian dilakukan bulan Agustus sampai September Tahun 2020. dan lokasi penelitiannya adalah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner analisis data menggunakan chi-square melalui program spss versi 21 dengan kriteria yaitu  $H_a$  diterima jika  $p < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak jika  $p > 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan kualitas bakteriologi ( $p=0,014$ ), secara signifikan ada hubungan terhadap Kejadian Diare Pada Balitadi Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang. disarankan untuk meneliti variabel lain sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi hubungan kualitas bakteriologi dengan kejadian diare dan melakukan uji multivariat untuk melihat hubungan yang paling signifikan dalam penelitian.

**Kata Kunci :** Kualitas bakteriologi, kejadian diare.

#### ABSTRACT

*Diarrheal disease is still a common problem with the highest incidence rate of some in developing countries, as well as being a major factor in the high incidence and mortality of children in the world. According to data from the United Nations Children's Fund (UNICEF) in 2017, diarrhea is the number 2 cause of death in children under five, number 3 in infants, and number 5 for all ages in the world.. The data on the incidence of diarrhea in children under five in the Lanrisang health center work area in 2016 were 119 toddlers with diarrhea, 27 in 2017, 60 under five in 2018, and 62 in 2019. The purpose of this study was to determine the correlation between the bacteriological quality of drinking water and the incidence of diarrhea in the Balitadi working area of Puskesmas Lanrisang. This type of research is an analytic survey with a cross-sectional study design. The research was conducted from August to September 2020. and the research location was carried out in the Lanrisang Health Center Work Area. Sampling in this study was carried out using purposive sampling method. The sample in this study amounted to 6 respondents. Data collection using a questionnaire data analysis using chi-square through the SPSS version 21 program with the criteria that  $H_a$  is accepted if  $p < 0.05$  or  $H_0$  is rejected if  $p > 0.05$ . The results showed that the bacteriological quality ( $p = 0.014$ ), there was a significant relationship to the incidence of diarrhea in the Balitadi working area of the Lanrisang Health Center. It is advisable to examine other variables as independent variables that can affect the relationship between bacteriological quality and the incidence of diarrhea and to do a multivariate test to see the most important relationships in the study.*

**Keywords:** Bacteriological quality, incidence of diarrhea

## PENDAHULUAN

Masyarakat yang mengkonsumsi air tercemar dapat membawa implikasi buruk karena adanya kandungan berbagai macam penyakit yang dapat timbul melalui air. Kejadian ini dapat disebabkan oleh kontaminasi bahan-bahan kimia dengan organisme tertentu, terutama jika konsentrasi bahan tersebut melebihi standar baku mutu yang ditetapkan, misal kandungan mikroba yang melebihi baku mutu dapat menyebabkan diare.<sup>1</sup>

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan. Tiga faktor yang dominan adalah sarana air bersih, pembuangan tinja dan limbah. Ketiga faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku buruk manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar *E. coli* ( *Escherichia Coli* ) didukung dengan perilaku manusia yang tidak sehat, misal melalui makanan dan minuman, maka dapat menimbulkan kejadian penyakit diare.

Diare adalah keadaan dimana dalam sehari seseorang buang air besar lebih dari 3 kali dengan konsistensi cair atau lunak. Virus, bakteri, parasit, keracunan makanan, kekurangan gizi adalah hal-hal yang menyebabkan diare. Diare sering terjadi pada masyarakat dengan lingkungan sanitasi yang buruk dan sumber air bersih yang belum mencukupi standar kesehatan. Penularan diare disebabkan karena terkontaminasinya makanan dan minuman oleh tinja atau muntahan yang didalamnya terkandung kuman penyebab (virus, bakteri, dan parasit).<sup>2</sup>

Penyakit diare masih menjadi masalah umum dengan tingkat kejadian bahkan kematian tertinggi beberapa di negara berkembang, serta sebagai bagian dari faktor utama tingginya angka kejadian dan kematian anak di dunia. Menurut data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2017, diare menjadipenyebab kematian nomor 2 pada balita, nomor 3 pada bayi, dan nomor 5 bagi segala umur di dunia.<sup>3</sup>

Agen infeksius penyakit diare dapat ditularkan melalui makanan dan/atau minuman yang terkontaminasi serta adanya kontak langsung dengan tangan yang terkontaminasi. Beberapa faktor yang dikaitkan dengan peningkatan transmisi infeksi penyakit diare meliputi faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor sanitasi lingkungan, faktor sosio-ekonomi dan pengetahuan. Faktor lingkungan yang terkait berupa kepemilikan jamban di setiap rumah, ketersediaan air bersih, dan tempat pembuangan sampah dan air limbah. Sementara faktor perilaku mencakup kebiasaan mencuci tangan, cara pemberian makan terutama pada bayi dan balita, kebiasaan memasak air minum, dan pemakaian jamban untuk buang air besar.<sup>4</sup>

Berdasarkan data UNICEF Setiap tahunnya 1,5 juta anak meninggal dunia karena diare. Berbagai jenis penyakit dapat ditularkan karena kondisi konstruksi tempat tinggal yang belum mencukupi kriteria kesehatan. Tidak terpenuhinya syarat ketersediaan air bersih dan sanitasi lingkungan dapat menjadi faktor resiko terhadap penyakit diare dan infeksi mikroba (virus, bakteri, dan parasit).<sup>5</sup> Sedangkan diare di Indonesia prevalensi secara nasional ditahun

2018 mencapai 12,3 persen. Namun menurun menjadi 4,5 persen di tahun 2019.<sup>6</sup>

Data kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Lanrisang pada tahun 2016 sebanyak 119 balita yang terkena diare, pada tahun 2017 sebanyak 27 balita, pada tahun 2018 60 balita yang menderita diare, dan pada tahun 2019 sebanyak 62 balita.

Bahaya atau resiko kesehatan yang berhubungan dengan pencemaran air secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni bahaya langsung dan tidak langsung. Bahaya langsung terhadap kesehatan manusia dapat terjadi akibat mengkonsumsi air yang tercemar atau air dengan kualitas yang buruk. Sedangkan bahaya tidak langsung dapat terjadi misalnya akibat mengkonsumsi hasil perikanan dimana produk tersebut terakumulasi zat-zat polutan berbahaya.

Penyediaan sarana air bersih yang tidak baik dan *hygiene* sanitasi yang buruk menyebabkan penyakit diare. Perbaikan sarana penyediaan air bersih dapat menurunkan terjadinya diare, sedangkan perbaikan sanitasi dapat menurunkan terjadinya diare. Kualitas air bersih dan sanitasi yang rendah berhubungan dengan peningkatan terjadinya diare, namun tidak berhubungan dengan episode kejadian diare.<sup>7</sup>

Berdasarkan hal-hal di atas maka perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan kualitas bakteriologis air minum dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lanrisang”. Alasan penelitian di Puskesmas Lanrisang adalah berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas tersebut, belum

adanya penelitian hubungan kualitas bakteriologis air minum dengan kejadian diare pada balita di puskesmas tersebut. Kasus penyakit diare ini sangat berkaitan dengan perilaku manusia, sarana air bersih, sarana pembuangan air limbah dan kesehatan lingkungan pada musim kemarau.<sup>8</sup> Penyebab diare adalah terjadinya peradangan usus yang disebabkan oleh virus, bakteri, atau agent penyebab penyakit diare lainnya. Penyebab lain yang dapat menimbulkan penyakit diare adalah keracunan makanan, kurang gizi, alergi makanan tertentu, kurang penyediaan air bersih serta faktor musim pada geografi tertentu.<sup>9</sup>

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan kualitas bakteriologis air minum dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Lanrisang dan tujuan khususnya Mengetahui bakteri *E.coli* (*Escherichia coli*) dalam air minum yang digunakan oleh ibu rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang, Mengetahui Karakteristik ibu dan balita yang mengalami diare, Menganalisis hubungan kualitas bakteriologis air minum dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Lanrisang.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mencari Hubungan Kualitas Bakteriologis Air Minum Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang. Waktu penelitian

dilakukan bulan Agustus sampai September Tahun 2020. dan lokasi penelitiannya adalah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 responden.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner analisis data menggunakan chi-square melalui program spss versi 21 dengan kriteria yaitu  $H_a$  diterima jika  $p < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak jika  $p > 0$  Bentuk penyajian data adalah penyajian dalam bentuk tabel dan narasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian.

## HASIL

Hasil penelitian menunjukkan responden untuk karakteristik umur terbagi atas beberapa kategori yang bisa dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa dari 6 responden yang terpilih, responden yang mempunyai umur pada kategori : 25-28 tahun sebanyak 3 orang (50%), dewasa : 28-31 tahun sebanyak 3 (50%), dan semua responden jenis kelamin, perempuan sebanyak 6 orang (100%). Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu tingkat pendidikan tertinggi pada kategori SMA sebanyak 3 orang (50%) dan tingkat SMP sebanyak 3 orang (50%). Untuk umur balita responden umur 1-2 sebanyak 2 orang dan 3-5 sebanyak 4 orang.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kejadian diare jumlah balita yang diare sebanyak 6 responden, dan tidak diare sebanyak 0 responden. responden berdasarkan

kepemilikan sumber air bersih yaitu jumlah responden yang memiliki sumber air bersih sumur yaitu sebanyak 6 responden, dan tidak ada yang menggunakan PDAM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lasinrang, maka diperoleh distribusi responden berdasarkan deskripsi kejadian diare pada Tabel 3. menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kualitas air sumur yaitu jumlah responden yang memiliki kualitas air sumur yang berkualitas yaitu 1 responden, dan 5 responden dengan air sumur yang tidak berkualitas.

Hasil penelitian responden untuk kejadian diare reponden berdasarkan tabel 3 maka untuk yang diare ada 6 orang dengan presentase 100% dan untuk yang tidak diare dengan frekuensi sebanyak 0 atau sekitar 0%, untuk sumber air minum maka ada 6 dengan presentase 100% orang yang memiliki sumber air minum sumur. Untuk kualitas fisik air bersih ada 5 dengan presentase 83,34% responden yang memiliki kualitas air Berbau, berasa, berwarna dan keruh dan 1 atau sekitar 16,66% responden yang memiliki kualitas air minum tidak Berbau, berasa, berwarna dan keruh. Selanjutnya untuk kualitas bakteriologi pada air sumur maka ada 5 dengan presentase 83,34% responden yang tidak memenuhi syarat dan ada 1 atau sekitar 16,66% responden yang memenuhi syarat.

Pada penelitian ini akan dilihat hubungan antara 2 variabel yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*, dimana variabel dependent yaitu kejadian diare dan variabel independent meliputi sumber air

minum, kualitas fisik air dan kualitas bakteriologi. Untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel dependent dan independent maka dilakukan uji *chi square* dengan menggunakan statistical product solutions (SPSS) 21.

Tabel 3 Menunjukkan bahwa dari 6 responden ada 5 orang (83,34%) yang memiliki kualitas bakteriologi air minum yang tidak Memenuhi syarat dengan status balita diare dan ada 1 orang (16,66%) yang memiliki yang memiliki kualitas bakteriologi air minum yang Memenuhi syarat dengan status diare.

Hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai  $p = 0,014$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  di mana  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa ada Hubungan kualitas bakteriologi Terhadap kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas. Lanrisang.

### PEMBAHASAN

Air minum yang aman harus terhindar dari kemungkinan kontaminasi *Escherichia coli* atau *koliform* tinja dengan standar 0 dalam 100 ml air minum. Keberadaan *E.coli* dalam air minum merupakan indikasi telah terjadinya kontaminasi tinja manusia.<sup>10</sup>

Tabel 3 Menunjukkan bahwa dari 6 responden ada 5 orang (83,34%) yang memiliki kualitas bakteriologi air minum yang tidak Memenuhi syarat dengan status balita diare dan ada 1 orang (16,66%) yang memiliki yang memiliki kualitas bakteriologi air minum yang Memenuhi syarat dengan status diare. Hasil uji statistik menggunakan chi-square

diperoleh nilai  $p = 0,014$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dimana  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa ada Hubungan kualitas bakteriologi Terhadap kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas. Lanrisang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Puspitasari (2017)<sup>11</sup>, di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Tahun 2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara adanya *E.coli* dalam air minum dengan kejadian diare pada balita umur 10-59 bulan, dengan nilai  $p=0,021$  ( $p < 0,05$ ). Sehingga diperlukan pengolahan air minum dengan benar.<sup>12</sup>

Menurut Sapto (2009)<sup>13</sup>, kualitas air secara biologis, khususnya secara mikrobiologis, ditentukan oleh banyak parameter, yaitu parameter mikroba pencemar, patogen, dan penghasil toksin. Misalnya kehadiran mikroba, khususnya bakteri pencemar tinja (*coli*) didalam air, sangat tidak diharapkan apalagi kalau air tersebut untuk kepentingan kehidupan manusia (rumah tangga).<sup>14</sup> Bakteri coliform merupakan golongan mikroorganisme yang lazim digunakan sebagai indikator, di mana bakteri ini dapat menjadi sinyal untuk menentukan suatu sumber air telah terkontaminasi oleh patogen atau tidak.<sup>15</sup>

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menemukan bakteri *E.coli* (*Escherichia coli*) dalam air minum yang digunakan oleh ibu rumah tangga di Wilayah

Kerja Puskesmas Lanrisang, penelitian ini menemukan karakteristik ibu dan balita yang mengalami diare. berdasarkan hasil uji statistic menemukan ada hubungan kualitas bakteriologi air minum terhadap kejadian diare di wilayah kerja puskesmas lanrisang nilai  $p = 0,014$ . Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi hubungan kualitas bakteriologi dengan kejadian diare dan melakukan uji multivariat untuk melihat hubungan yang paling signifikan dalam penelitian.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, petunjuk, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Haniarti S. Si, Apt, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Andi Zulkifli, Kristiawan. Analisis Hubungan Air Minum Dengan Kejadian Diare Di Wawondula Sebagai Wilayah Pemberdayaan PT. Vale Sorowako;2017: Vol.12 No 1. Journal Media Kesehatan Politeknik kesehatan makassar.
2. I Made Subhawa harsa. Hubungan antara Sumber Air Minum Dengan Kejadian Diare Pada Warga Kampung Baru Ngagelrejo Wonokromo Surabaya;2019: Vol.5, No 3, Journal Of Agromedicine And Medical Sciences.

Muhammadiyah Parepare. Ibu Ayu Dwi Putri Rusman, SKM, M.PH selaku Ketua Prodi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, MS selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan arahan serta bimbingannya, Bapak Dr. H. Abdul Majid, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan arahan serta bimbingannya.

2. Seluruh staf Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare yang turut mendukung persiapan penyelesaian proposal ini.
3. Kedua orang tua tercinta Abdul Kadir dan Hj.Nurmiati yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan doa restunya.
4. Kepala Puskesmas Lansinrang yang telah memerikan izin penelitian sehubungan dengan penyelesaian Skripsi ini
3. Efrisa Malisa Dwi Putri,. Hubungan Hygiene Sanitasi Dengan Kontaminasi Bakteri Coliform Pada Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Seberang Ulu 1 kota. 2015
4. Alimul, A. .Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika;2017
5. I Made Subhawa Harsa. Hubungan Antara Sumber Air Minum Dengan Kejadian Diare Pada Warga Kampung Baru Ngagelrejo Wonokromo Surabaya;2019: Vol.5, No 3, Journal Of Agromedicine And Medical Sciences:

6. Kemenkes. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved From <Http://Covid19.Kemkes.Go.Id;2020>
7. Asa Izati, 2017. Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dan Investasi Mikroba Pada Balita Penderita Diare Di Puskesmas Kedaton Raja Kota Bandar Lampung, Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN);2017
8. Efrisa Malisa Dwi Putri. Hubungan Hygiene Sanitasi Dengan Kontaminasi Bakteri Coliform Pada Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta;2015
9. Puspitasari S, Mukono J. Hubungan Kualitas Bakteriologis Air Sumur Dan Perilaku Sehat Dengan Kejadian Waterborne Disease Di Desa Tambak Sumur, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. *J Kesehat Lingkung.*;2013;7(1):76-82.
10. Dahlan Sopiuddin, Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan, Deskriptif, Bivariat, Dan Multivariat Di Lengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS, Edisi Ke 6, *Epidemiologi Indonesia*;2018
11. Riskita Prilia Melvani, 2015. Hubungan Jenis Sumber Air Kualitas Bakteriologis Air, Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lamper Tengah Semarang;2015:*Jurnal Http:// E Journal-S1 Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm*
12. Wandansari AP. Hubungan Antara Kualitas Sumber Air Minum Dan Pemanfaatan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Di Desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Semarang. *Unnes J Public Healt*;2014;3(3):1-10.
13. Selviana, Elly Trisnawati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 4-6 Tahun;2017:<Http://E Journal-Poltekes Pontianak.Ac.Id/Index.Php/Jvk>.
14. Siti Vitria Nurpaudji. Hubungan Jenis Sumber Air Kualitas Bakteriologis Air, Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua.*Jurnal ;2015:Http:// E Journal-S1 Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm*
15. Usman, U., & Suriani, L. (2016). Pengembangan Sistem Edukasi Pencegahan Penyakit Diare Berbasis Development Of Civil Society Di Kota Parepare. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2).

## LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Karakteristik Responden Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang

Variabel	Frekuensi (f)	Persen(%)
<b>Umur</b>		
25-28	3	50
28-31	3	50
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100,0</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	0	0
Perempuan	6	100,0
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	0	0
SMP	3	50
SMA	3	50
Perguruan Tinggi	0	0
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100,0</b>
<b>Umur Balita</b>		
1-2	2	33
3-5	4	67
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer

Tabel 2. Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Distribusi Diare, Sumber Air Minum, Kualitas Fisik Air Bersih di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang

Variabel	Frekuensi (f)	Persen(%)
<b>Kejadian Diare</b>		
Diare	6	100
Tidak diare	0	0
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100,0</b>
<b>Sumber Air Minum</b>		
PDAM	0	0
Sumur	6	100
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100,0</b>
<b>Kualitas fisik air bersih</b>		
Berbau, berasa, berwarna dan keruh	5	33,3
Tidak Berbau, berasa, berwarna dan keruh	1	66,7
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100,0</b>
<b>Kualitas Bakteriologi</b>		
Memenuhi syarat	1	66,7
Tidak Memenuhi syarat	5	33,3
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer

Tabel 3. Hubungan Kualitas Bakteriologis Terhadap Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang

Kualitas Bakteriologis	Status Balita						<i>P</i>
	Diare		Tidak diare		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak berkualitas	5	83,34	0	0	5	83,34	0,014
Berkualitas	1	16,66	0	0	1	16,66	
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100</b>	<b>4</b>	<b>66,7</b>	<b>6</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer 2020